

Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2017-2019

Puput Amelia

Universitas Negeri Jakarta

puputamelia04@gmail.com

Abstrack

This research is aimed to determine how the financial performance of companies in cosmetics sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange which is assed through profitability ratio and activity ratio. The research method carried out is to use descriptive analysis, with data collection method through documentation techniques by collecting secondary data related to research on the Indonesia Stock Exchange website and the company website.

Keywords: Financial Performance, Profitability Ratio, Activity Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian pada website BEI dan website perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah populasi wanita di Indonesia sebanyak 133 juta jiwa dan sekitar 67% adalah usia wanita produktif membuat Indonesia menjadi pasar kosmetik yang cukup potensial dan menjanjikan. Menurut Kementerian Perindustrian, pada tahun 2017, industri kosmetik di Indonesia tercatat lebih dari 797 perusahaan. Dari 797 perusahaan, 95% industri kosmetik nasional merupakan sektor industri kecil dan menengah, dan 5% industri dengan skala besar.

Dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan sumber daya yang cukup, membuat industri kosmetik semakin banyak peminatnya. Perkembangan suatu industri tidak terlepas dengan adanya persaingan industri. Dengan munculnya pesaing baru dari dalam dan luar negeri, perusahaan perlu terus berinovasi dalam menjaga pangsa pasar. Memiliki kinerja yang baik, memiliki keunggulan bersaing, mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal hingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan menjadi salah satu strategi perusahaan dalam menghadapi persaingan industri.

Untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan, analisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan. Analisis kinerja keuangan perusahaan yang paling umum digunakan adalah interpretasi rasio keuangan. Pada penelitian ini juga menggunakan analisis *trend* untuk mengetahui perkembangan atau kecenderungan kondisi keuangan suatu perusahaan selama beberapa periode berturut-turut. Analisis ini juga digunakan sebagai proyeksi keuangan pada rencana perusahaan yang bertujuan untuk memprediksi perkembangan atau kelayakan perusahaan pada masa mendatang.

Dari penjelasan singkat diatas penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI berdasarkan rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah kelompok rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

B. Kajian Teoritis

1. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja entitas. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan berguna sebagai alat komunikasi dengan semua pihak yang berurusan dengan data keuangan. Komponen laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Hery (2016: 133), Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya

dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016: 196), adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Hery (2017: 313), tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Komponen rasio profitabilitas yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitiannya ini adalah:

1) **Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Menurut Hery (2015: 317), Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih.

Profit margin yang rendah mendakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menekan dan mengendalikan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.

Rumus *net profit margin*, sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net profit margin mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.

2) Hasil Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

Menurut Hery (2015: 228) *return on asset* ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut rumus untuk menghitung rasio return on asset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Hery (2016: 195), *return on equity* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Berikut rumus untuk menghitung rasio *return on equity*:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2017: 304), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Hery (2017: 305), secara keseluruhan rasio aktivitas mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.

- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Komponen rasio aktivitas yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1) Rasio Perputaran Piutang Usaha

Menurut Hery (2017: 306), Perputaran piutang usaha atau disebut juga *receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran usaha.

$$\text{Rasio perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang Usaha}}$$

2) Rasio Perputaran Persediaan

Menurut Hery (2017: 308), Perputaran persediaan atau yang biasa disebut *inventory turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

3) Rasio Perputaran Total Aset

Menurut Hery (2017: 311), Perputaran total aset atau yang biasa disebut *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

3. Analisis Trend

Menurut Maryati (2010: 129) menyatakan bahwa *trend* adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Sementara menurut Naufal (2019: 149), analisis *trend* adalah alat untuk mengetahui kecenderungan suatu objek di masa akan datang.. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau *trend* (arah dari posisi keuangan). Data keuangan yang akan digunakan untuk mengadakan analisis *trend* dengan persentase adalah data yang paling awal. Kemudian, data tersebut dibandingkan dengan data selanjutnya. Artinya data paling awal dianggap sebagai tahun dasar sebagai awal perhitungan. Data awal tahun yang akan dianalisis dianggap data normal diantara tahun yang akan dianalisis. Sebagai contoh yaitu, memiliki data dari tahun 2014 s/d tahun 2017. Maka tahun dasar analisis yang akan digunakan adalah tahun 2014. Angka indeks dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Trend analisis ini biasanya dibuat melalui grafik. Pada penelitian ini tahun dasar yang digunakan adalah data keuangan tahun 2016. Berikut perhitungan analisis trend pada penelitian ini.

Tahun	100%	NPM	indeks NPM	ROA	indeks ROA	ROE	indeks ROE	BT	indeks BT	IT	indeks IT	TATO	indeks TATO
ACEI													
2016	100%	6,30318%		7,29022%		14,55587%		8,588217444		4,509100808		1,249810932	
2017	100%	4,89321%	74,45%	4,55134%	62,43%	9,04049%	62,11%	5,585828405	67,00%	3,691758704	84,00%	1,013228847	81,08%
2018	100%	6,58434%	104,46%	6,00925%	82,43%	10,88910%	75,50%	5,904887265	69,45%	3,814829852	87,00%	0,884414012	74,78%
2019	100%	10,05418%	159,51%	8,50781%	116,42%	14,78000%	101,54%	6,268891004	72,81%	4,441711184	101,06%	0,946193757	76,73%
EBRD													
2016	100%	5,18490%		5,18490%		3,27784%		3,908090076		3,545881243		1,075483087	
2017	100%	3,47069%	66,94%	3,47069%	66,94%	3,31796%	57,58%	3,754287571	96,06%	4,905377227	85,04%	0,965208519	90,12%
2018	100%	4,15699%	80,16%	4,15699%	80,16%	3,86433%	73,99%	4,04088259	103,09%	4,35559123	78,54%	1,057614343	98,34%
2019	100%	11,01983%	212,54%	11,01983%	212,54%	19,47620%	305,61%	4,000775577	102,46%	4,63371094	83,37%	1,126980267	104,68%
MEAT													
2016	100%	1,61151%		1,34887%		1,50350%		1,94083857		1,677269948		0,702687041	
2017	100%	0,87239%	25,10%	0,15809%	-22,40%	0,34994%	23,27%	1,608006161	104,33%	1,447621938	86,31%	0,703148884	100,07%
2018	100%	-0,75073%	-46,58%	-0,44081%	-38,37%	-0,61322%	-40,78%	1,487536658	96,55%	1,06927024	63,75%	0,599640475	84,73%
2019	100%	0,04319%	2,69%	0,52475%	3,15%	0,09576%	5,98%	1,500306384	97,37%	0,948946631	56,55%	0,58435718	83,16%
MTBO													
2016	100%	1,28580%		1,24143%		1,99888%		1,009333928		3,835772119		1,008832901	
2017	100%	-5,37901%	-262,48%	-3,16277%	-254,77%	-5,38114%	-295,27%	1,992225999	89,32%	5,600304244	95,86%	0,961588991	97,30%
2018	100%	-22,71184%	-1766,31%	-17,61235%	-1418,72%	-17,89041%	-1800,08%	1,578519642	78,69%	1,754186282	71,80%	0,708468066	68,70%
2019	100%	-12,49348%	-968,32%	-11,32834%	-913,37%	-28,49888%	-1434,14%	2,501239139	124,66%	2,800275152	75,43%	0,867687727	86,01%
TCID													
2016	100%	6,41369%		7,42837%		0,08834%		8,667872097		3,815096839		1,112428007	
2017	100%	6,82865%	106,50%	7,58429%	102,26%	9,63912%	109,06%	7,487729209	113,80%	5,715087284	102,71%	1,126033951	101,31%
2018	100%	6,93324%	107,86%	7,07727%	95,43%	8,77327%	98,53%	6,742657879	101,12%	3,622302626	100,19%	1,060079882	95,40%
2019	100%	5,17623%	80,71%	5,88947%	76,71%	7,18866%	79,10%	6,692445328	100,37%	3,07324122	80,01%	1,124481194	100,96%

4. Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2018: 239), Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan adalah hasil prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam

menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013: 189).

C. Metode penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data kuantitatif yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan atau berasal dari lembaga tertentu. Data dalam penelitian ini bersumber dari website Bursa Efek Indonesia dengan alamat website www.idx.co.id dan website dari perusahaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis berupa dokumentasi yaitu, mengambil data sekunder yang berkaitan dengan penelitian melalui website www.idx.co.id dan website perusahaan.

4. Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan data, menghitung dan menganalisa laporan laba rugi dan neraca perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

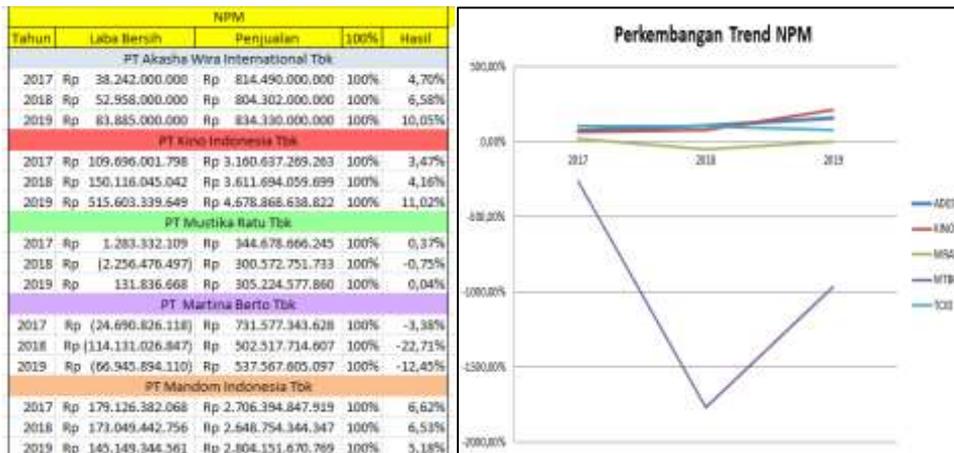
Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan data keuangan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
- b. Melakukan perhitungan dan analisis menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Melakukan perhitungan dan analisis *trend* pada setiap komponen rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Perhitungan *Net Profit Margin*



Berdasarkan tabel perhitungan dan gambar perkembangan analisis trend diatas, dapat diketahui bahwa:

- Net profit* margin PT Akasha Wira International selalu meningkat pada tiap tahunnya. Npm mengukur presentase laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Npm PT Akasha Wira International Tbk tahun 2017 sebesar 4,70% yang artinya setiap Rp 1,- penjualan akan mendapatkan keuntungan bersih Rp.0,047. Pada 2018 mendapat keuntungan bersih sebesar Rp 0,0658, dan 2019 sebesar Rp 0,1005 pada setiap Rp 1,- penjualan. Hasil analisis *trend npm* dari tahun 2017 hingga 2019 cenderung meningkat, ini menandakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu sudah efektif kemampuan perusahaan dalam menekan dan mengendalikan biaya di perusahaan pada periode tertentu sudah efektif.
- Berdasarkan perhitungan persentase *npm* PT Kino Indonesia pada setiap Rp 1,- penjualan di tahun 2017 akan mendapatkan keuntungan Rp 0,0347, tahun 2018 sebesar Rp 0,0416, dan 2019 sebesar Rp 0,1102. Dilihat dari analisis *trend* selama tiga tahun berturut-turut nilai *npm* PT Kino Indonesia Tbk cenderung meningkat yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu sudah efektif.
- Berdasarkan perhitungan persentase *npm* PT Mustika Ratu Tbk pada setiap Rp 1,- penjualan di tahun 2017 akan mendapatkan keuntungan Rp 0,0037, tahun 2018 mengalami kerugian sebesar Rp 0,0075, dan tahun 2019 mengalami keuntungan sebesar Rp 0,0004. Dilihat dari analisis *trend net profit margin* tahun 2017 hingga 2019 diketahui bahwa *npm* perusahaan cenderung fluktuasi yang disebabkan karena penurunan dan kenaikann dalam penjualan dan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

- d. Berdasarkan perhitungan persentase *npm* PT Martina Berto Tbk pada setiap Rp 1,- penjualan di tahun 2017 mengalami kerugian Rp 0,0338, di tahun 2018 mengalami kerugian sebesar Rp 0,2271, dan tahun pada tahun 2019 mengalami kerugian Rp 0,1245 pada setiap Rp 1,- penjualannya. Demikian dapat dilihat perkembangan analisis trend nilai profit margin dari tahun 2017 hingga 2019 PT Martina Berto Tbk cenderung mengalami kerugian di tiap tahun yang bersangkutan tersebut. Kerugian yang disebabkan oleh penurunan laba bersih dan penjualan.
- e. Berdasarkan perhitungan persentase *npm* PT Mandom Indonesia Tbk pada setiap Rp 1,- penjualan di tahun 2017 mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0662, di tahun 2018 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0653, dan tahun 2019 mendapatkan keuntungan Rp 0,0518. Demikian juga dapat dilihat perkembangan analisis *trend net profit margin* selama kurun waktu tiga tahun dari tahun 2017 hingga 2019 cenderung mengalami penurunan, ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang efektif

2. Analisis Perhitungan Return On Asset

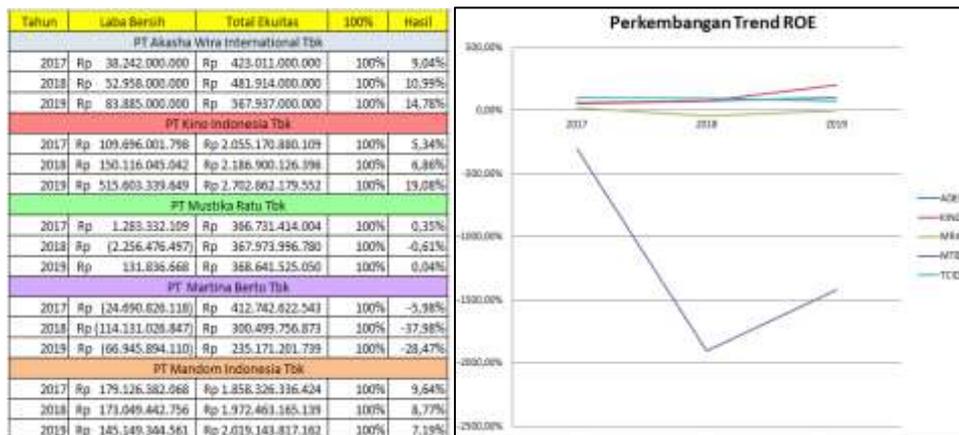
Tahun	Laba Bersih	Total Asset	100%	Hasil
PT Akasha Wira International Tbk				
2017	Rp 38.242.000.000	Rp 840.236.000.000	100%	4,55%
2018	Rp 32.958.000.000	Rp 881.275.000.000	100%	6,01%
2019	Rp 83.885.000.000	Rp 882.275.000.000	100%	9,51%
PT Kino Indonesia Tbk				
2017	Rp 109.696.001.798	Rp 3.160.637.269.263	100%	3,47%
2018	Rp 150.116.045.042	Rp 3.611.694.059.699	100%	4,16%
2019	Rp 515.603.339.649	Rp 4.678.868.638.822	100%	11,02%
PT Mustika Ratu Tbk				
2017	Rp 1.283.332.109	Rp 497.354.419.089	100%	0,26%
2018	Rp (2.256.476.497)	Rp 511.887.783.867	100%	-0,44%
2019	Rp 131.836.668	Rp 532.762.947.995	100%	0,02%
PT Martina Berto Tbk				
2017	Rp (24.690.826.118)	Rp 780.669.761.787	100%	-3,16%
2018	Rp (134.131.026.847)	Rp 648.016.880.325	100%	-17,61%
2019	Rp (66.945.894.110)	Rp 591.063.928.037	100%	-11,33%
PT Mandom Indonesia Tbk				
2017	Rp 179.126.382.068	Rp 2.361.807.189.430	100%	7,58%
2018	Rp 173.049.442.756	Rp 2.445.143.511.801	100%	7,08%
2019	Rp 145.149.344.361	Rp 2.551.192.620.939	100%	5,69%



- a. Perhitungan *return on asset* PT Akasha Wira International Tbk, pada setiap Rp 1,- yang ditanam dalam asset pada tahun 2017 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0455, pada tahun 2018 menghasilkan keuntungan Rp 0,0601, dan pada tahun 2019 menghasilkan keuntungan Rp 0,0951. Dilihat dari perkembangan analisis *trend roa* dari tahun 2017 hingga 2019 PT Akasha Wira Internasional cenderung meningkat setiap tahunnya. Ini terjadi karena adanya peningkatan total asset yang diikuti juga dengan meningkatnya laba bersih perusahaan yang menunjukkan perusahaan efisien dalam memanfaatkan assetnya dalam menghasilkan keuntungan.

- b. Perhitungan *return on asset* PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2017 pada setiap Rp 1,- pada total aset mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 0,0347, pada tahun 2018 memberikan keuntungan sebesar Rp 0,0416 kemudian pada tahun 2019 mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 0,1102. Dari perkembangan analisis *trend roa* PT Kino Indonesia Tbk dari tahun 2017 hingga 2019 cenderung meningkat yang artinya perusahaan terus meningkatkan kemampuannya dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset untuk menghasilkan keuntungan.
- c. Perhitungan *return on asset* PT Mustika Ratu Tbk tahun 2017 pada setiap Rp 1,- yang ditanam dalam total aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0026, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -0,44% yang artinya pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam total aset akan mengalami kerugian sebesar Rp 0,0044, kemudian pada tahun 2019 menghasilkan keuntungan Rp 0,0002 pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam total aset. Dari perkembangan analisis *trend roa* yang cenderung berfluktuatif menandakan bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset dalam menghasilkan laba.
- d. Perhitungan *return on asset* PT Martina Berto Tbk pada 2017 mengalami kerugian sebesar RP 0,0316 pada setiap Rp 1,- yang tertanam pada total aset. Pada 2018 mengalami kerugian Rp 0,1761, dan pada tahun 2019 mengalami kerugian Rp 0,1133 pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam total aset. Dilihat pada grafik perkembangan analisis *trend roa* yang cenderung berfluktuatif menandakan bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset dalam menghasilkan laba.
- e. Perhitungan *return on asset* PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2017 pada setiap Rp 1,- yang ditanam dalam total aset mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0758. Pada 2018 menghasilkan keuntungan sebesar dan pada tahun 2019 menghasilkan keuntungan Rp 0,0569 pada setiap Rp 1,- yang terdapat pada total aset. Pada grafik perkembangan analisis *trend roa* yang cenderung menurun menandakan bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset dalam menghasilkan laba

3. Return On Equity

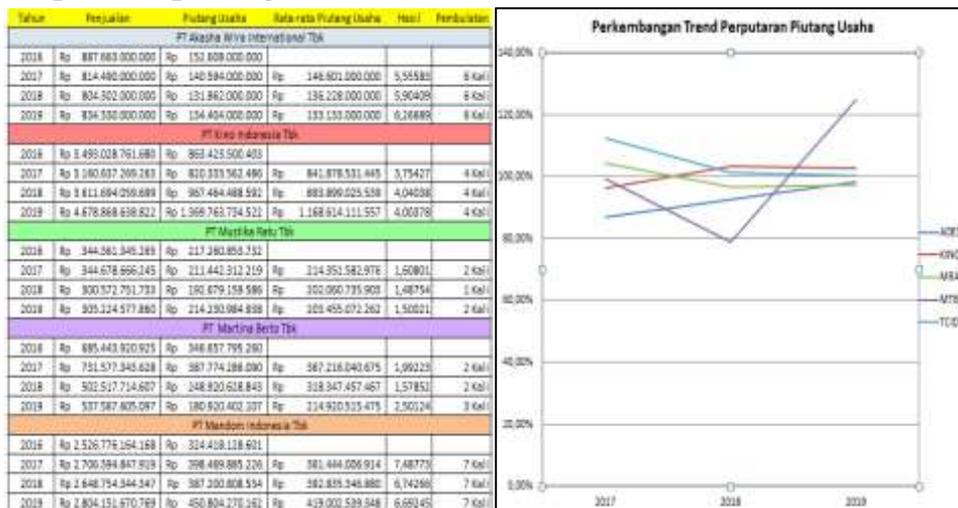


- Berdasarkan perhitungan *roe* PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2017 mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0904 pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas. Pada 2018 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1099 dan pada 2019 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1478 pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas. dilihat pada grafik perkembangan analisis *trend* *roe* yang cenderung meningkat menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam ekuitas dalam menghasilkan laba.
- Berdasarkan perhitungan *roe* PT Kino Indonesia Tbk Tbk pada tahun 2017 mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0534 pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas. Pada 2018 menghasilkan keuntungan Rp 0,0686 dan pada 2019 mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,1908 pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas. pada grafik perkembangan analisis *trend* *roe* yang cenderung meningkat menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam ekuitas dalam menghasilkan laba.
- Berdasarkan perhitungan *roe* PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2017 mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0035 pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas. Pada tahun 2018 mengalami kerugian Rp 0,0061 pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas. Pada 2019 perusahaan mendapatkan keuntungan Rp 0,0004 pada setiap Rp 1,- yang tertanam pada ekuitas. Pada grafik perkembangan analisis *trend* *roe* PT Mustika Ratu Tbk yang cenderung berfluktuatif menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam ekuitas dalam menghasilkan laba.
- Berdasarkan perhitungan *roe* PT Martina Berto Tbk pada tahun 2017 mengalami kerugian sebesar Rp 0,0598 pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas. Pada tahun 2018 mengalami kerugian sebesar

Rp 0,3798, dan pada tahun 2019 mengalami kerugian sebesar Rp 0,2847 pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas. Pada grafik perkembangan analisis *trend* roe PT Martina Berto Tbk yang cenderung berfluktuatif menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam ekuitas dalam menghasilkan laba.

- e. Berdasarkan perhitungan *roe* PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2017 mengalami keuntungan sebesar Rp 0,0964 pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas. Pada tahun 2018 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0877, dan tahun 2019 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0719 pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas. Pada grafik perkembangan analisis *trend* roe PT Mandom Indonesia Tbk yang cenderung menurun menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam ekuitas dalam menghasilkan laba.

4. Perputaran piutang usaha (*receivable turnover/rt*)

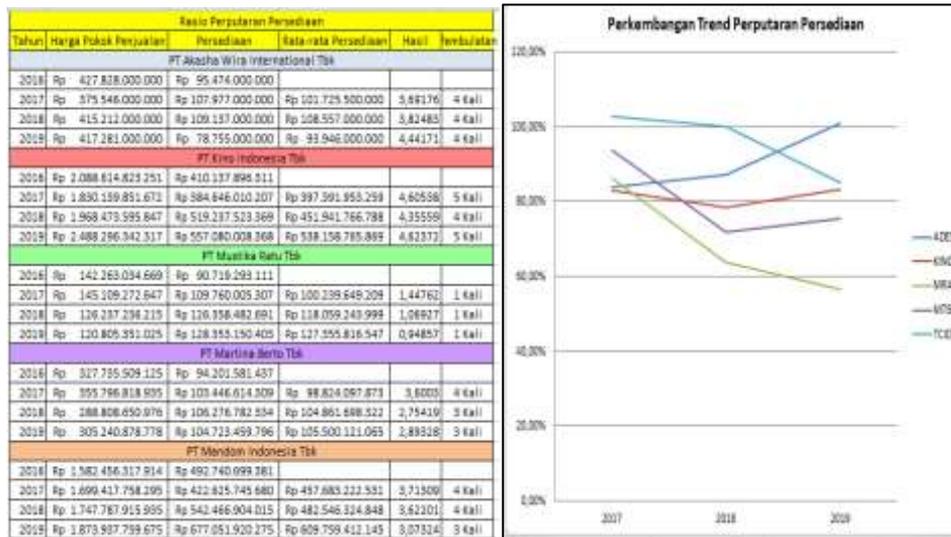


- a. Berdasarkan perhitungan *rt* PT Akasha Wira International Tbk tahun 2017 perputaran piutang sebanyak 6 kali, tahun 2018 sebanyak 6 kali, kemudian pada tahun 2019 terjadi sebanyak 6 kali ini artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 6 kali. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran piutang usaha PT Akasha Wira International Tbk yang cenderung meningkat, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha ataupun memiliki persyaratan piutang yang cukup tegas dalam bisnisnya.
- b. Berdasarkan perhitungan *rt* PT Kino Indonesia Tbk Pada tahun 2017 perputaran piutang usaha terjadi sebanyak 4 kali, tahun 2018 sebanyak 4 kali, kemudian tahun 2019 perputaran piutang usaha sebanyak 4 kali,

ini artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 4 kali. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran piutang usaha PT Kino Indonesia Tbk yang cenderung meningkat, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha ataupun memiliki persyaratan piutang yang cukup tegas dalam bisnisnya serta perusahaan melakukan panagihan piutang dengan tepat waktu.

- c. Berdasarkan perhitungan *rt* PT Mustika Ratu Tbk tahun 2017 perputaran piutang sebesar 2, tahun 2018 hanya 1 kali dalam setahun, tahun 2019 sebesar 2 kali ini artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 2 kali dalam setahun. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran piutang usaha PT Mustika Ratu Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha ataupun perusahaan memberikan persyaratan piutang yang cukup longgar kepada para konsumennya.
- d. Berdasarkan perhitungan *rt* PT Martina Berto Tbk tahun 2017 perputaran piutang usaha sebesar 2 kali, tahun 2018 sebanyak 2 kali, tahun 2019 sebesar 3 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 3 kali dalam setahun. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran piutang usaha PT Martina Berto Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha ataupun perusahaan memberikan persyaratan piutang yang cukup longgar kepada para konsumennya dan pengembalian piutang yang tidak tepat waktu.
- e. Berdasarkan perhitungan *rt* PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2017 perputaran piutang usaha sebesar 7 kali, tahun 2018 sebesar 7 kali, tahun 2019 perputaran piutang usaha terjadi sebanyak 7 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 7 kali dalam setahun. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran piutang usaha PT Mandom Indonesia Tbk yang cenderung menurun, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha ataupun perusahaan memberikan persyaratan piutang yang cukup longgar kepada para konsumennya.

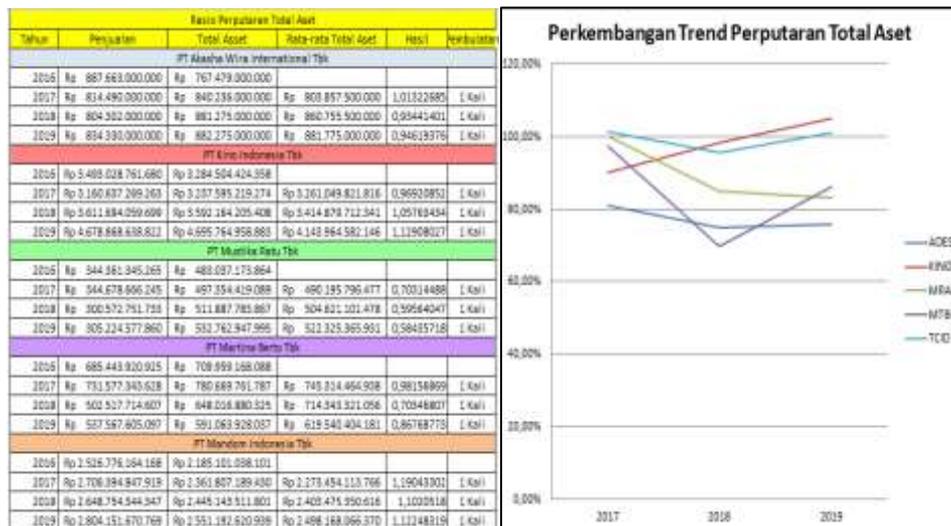
5. Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover/IT*)



- Berdasarkan perhitungan perputaran persediaan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2017 sebanyak 4 kali, tahun 2018 sebanyak 4 kali, tahun 2019 perputaran persediaan terjadi sebanyak 4 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 4 kali. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran persediaan PT Akasha Wira International Tbk yang cenderung meningkat, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup efektif dalam menjual persediaan yang ada dan perusahaan tidak mengalami kekurangan persediaan ataupun terjadi penumpukan persediaan yang berlebihan sehingga dana yang tertanam dalam persediaan bisa digunakan atau berputar dengan efektif
- Berdasarkan perhitungan perputaran persediaan PT Kino Indonesia Tbk tahun 2017 perputaran persediaan terjadi 5 kali, tahun 2018 perputaran persediaan terjadi sebesar 4 kali, tahun 2019 perputaran persediaan sebesar 5 kali. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran persediaan PT Kino Indonesia Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa perusahaan harus memaksimalkan kinerja perusahaan dalam menjual persediaan yang ada supaya dana yang tertanam dalam persediaan bisa berputar lebih efektif.
- Berdasarkan perhitungan perputaran persediaan PT Mustika Ratu Tbk tahun 2017 sebesar 1 kali, tahun 2018 perputaran persediaan terjadi sebanyak 1 kali, pada tahun 2019 perputaran persediaan terjadi sebanyak 1 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran persediaan PT Mustika Ratu Tbk yang cenderung menurun, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam menjual persediaan yang ada sehingga dana yang tertanam dalam persediaan belum berputar secara efektif.

- d. Berdasarkan perhitungan perputaran PT Martina Berto Tbk tahun 2017 terjadi sebanyak 4 kali, tahun 2018 sebanyak 3 kali, pada tahun 2019 perputaran persediaan terjadi sebesar 3 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 3 kali dalam setahun. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran persediaan PT Martina Berto Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam menjual persediaan yang ada sehingga dana yang tertanam dalam persediaan belum berputar lebih efektif.
- e. Berdasarkan perhitungan perputaran PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2017 sebesar 4 kali, tahun 2018 perputaran persediaan terjadi sebesar 4 kali, tahun 2019 sebesar 3 kali, Perputaran yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kekurangan persediaan yang akan berimbas pada tahun berikutnya. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran persediaan PT Mandom Indonesia Tbk yang cenderung menurun, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam menjual persediaan yang ada.

6. **Rasio Perputaran Total Asset (*total asset turnover*)**



- a. Berdasarkan perhitungan perputaran total aset PT Akasha Wira International Tbk tahun 2017 terjadi sebesar 1 kali, tahun 2018 sebanyak 1 kali, tahun 2019 sebanyak 1 kali, Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran total aset PT Akasha Wira International Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset untuk menciptakan penjualan.
- b. Berdasarkan perhitungan perputaran total aset PT Kino Indonesia Tbk tahun 2017 sebesar 1 kali, tahun 2018 perputaran total aset sebesar 1 kali,

- pada tahun 2019 sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam rata-rata total aset akan berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran total aset PT Kino Indonesia Tbk yang cenderung meningkat, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset untuk menciptakan penjualan.
- c. Berdasarkan perhitungan perputaran total aset PT Mustika Ratu Tbk tahun 2017 sebesar 1 kali, tahun 2018 sebesar 1 kali, pada tahun 2019 perputaran total aset sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam total aset berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran total aset PT Mustika Ratu Tbk yang cenderung menurun, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset untuk menciptakan penjualan.
 - d. Berdasarkan perhitungan perputaran total aset PT Martina Berto Tbk tahun 2017 sebesar 1 kali, tahun 2018 sebesar 1 kali, pada tahun 2019 sebesar 1 kali, ini menunjukkan setiap dana yang tertanam dalam rata-rata total aset akan berputar sebanyak 1 kali. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran total aset PT Martina Berto Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba.
 - e. Berdasarkan perhitungan perputaran total aset PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2017 sebesar 1 kali, tahun 2018 sebesar 1 kali, pada tahun 2019 perputaran total aset terjadi sebanyak 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam total aset berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran total aset PT Mandom Indonesia Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset untuk menciptakan penjualan. Penggunaan total aset secara efisien akan meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba bagi perusahaan.

E. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis *net profit margin* pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, maka peneliti menyimpulkan bahwa:
 - a. Rasio *net profit margin* mengukur seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.
 - b. *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

- c. Rasio *net profit margin* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menekan dan mengendalikan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.
 - d. Pada setiap nilai *net profit margin* yang bernilai negatif menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian dan penurunan penjualan.
 - e. Kenaikan ataupun penurunan dari penjualan dan laba bersih akan mempengaruhi nilai *net profit margin*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis *return on asset* pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, maka peneliti menyimpulkan bahwa:
- a. *Return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan.
 - b. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
 - c. Pada setiap roa yang negatif menandakan perusahaan tersebut dalam posisi rugi, ini menandakan perusahaan belum cukup maksimal dalam memanfaatkan total aset dalam menciptakan laba.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis *return on equity* pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, maka peneliti menyimpulkan bahwa:
- a. *Return on equity* mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan keuangannya dari segi ekuitas (modal) untuk menghasilkan keuntungan guna menumbuhkan perusahaan.
 - b. Nilai *return on equity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan ekuitas pemilik atau pemegang saham dengan cukup efektif.
 - c. Nilai *return on equity* akan dipengaruhi oleh komponen perhitungannya sendiri, yaitu jika terjadi peningkatan atau penurunan dalam total ekuitas dan laba akan mempengaruhi nilai roe.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis perputaran piutang usaha pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, maka peneliti menyimpulkan bahwa:
- a. Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen piutang perusahaan.
 - b. Semakin tinggi nilai rasio perputaran piutang usaha, menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan baik, karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat, dan

- perusahaan dapat menggunakan dananya untuk perputaran operasional perusahaan.
- c. Jika nilai rasio ini semakin kecil menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha dengan tepat waktu, hal ini bisa saja disebabkan karena perusahaan terlalu longgar dalam memberikan kredit.
 - d. Jika nilai rasio ini tinggi juga menimbulkan kecurigaan lainnya. Perusahaan mungkin memiliki persyaratan atau kebijakan kredit yang ketat, dan itu dapat mengganggu hubungan jangka panjang dengan konsumen yang jika pada saat yang sama pesaing menawarkan persyaratan kredit yang lebih ringan.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, maka peneliti menyimpulkan bahwa:
- a. Rasio ini akan menjadi ukuran penting dari seberapa baik persediaan yang berhasil dijual oleh perusahaan.
 - b. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin baik hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu menjual barang dengan cepat dan memang ada permintaan akan produk tersebut begitupun sebaliknya.
 - c. Perputaran yang rendah juga akan memberi gambaran bahwa ada penumpukan persediaan.
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis perputaran total aset pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di BEI, maka peneliti menyimpulkan bahwa:
- a. Rasio ini mengukur efektifitas total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.
 - b. Perputaran total aset yang rendah juga mengindikasikan perusahaan memiliki kelebihan total aset, atau total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Perusahaan harus memantau apakah aset baru berkontribusi pada peningkatan penjualan atau tidak.

F. Daftar Pustaka

- Bachri, Naufal. 2019. *Statistik Dasar untuk Bisnis: Teori, Pendekatan, dan Contoh Kasusnya*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. 2020. [_](#). (diakses pada 6 November 2020).

- Feros, Jhon. "Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat", *Jurnal Pundi*. 2017, Vol 01, No. 02, hal 107-118.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan Ke-12, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- _____. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- _____. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis..* Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jumingan. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementerian Perindustrian. *Perubahan Gaya Hidup Dorong Industri Kosmetik*. 2020. <https://kemenperin.go.id/artikel/21460/Perubahan-Gaya-Hidup-Dorong-Industri-Kosmetik>. (diakses pada 5 November 2020).
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, Mutia Raisa. *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan*. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Ratningsih, dan Tuti Alawiyah. 2017. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT Bata TBK. AMIK BSI Bogor.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Septiana, Aldina. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Sugiono, Arief, dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Widiasry, Tamara. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Pos Indonesia (PERSERO)*. Skripsi Sumatera utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

www.akashainternational.com/id_ID/ (diakses pada 7 November 2020).

www.kino.co.id/ (diakses pada 7 November 2020).

www.mandom.co.id/ (diakses pada 7 November 2020).

www.martinaberto.co.id/ (diakses pada 7 November 2020).

www.mustika-ratu.co.id/ (diakses 7 November 2020).

Yuniarsih, Nia. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Surabaya: CV Jakad Publishing.